

PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI BUDAYA RELIGIUS TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA WACHID HASYIM 2 TAMAN SIDOARJO

Anisa Ayu Pratiwi¹⁾, Drs. H. Musawir S.Pd.I²⁾

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS AGAMA ISLAM,
UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA SIDOARJO

anisaayu026@gmail.com

Abstract (English)

Religious cultural values refer to the efforts made to realize the teachings and traditions of a particular religion through the formation of an organizational culture and the fulfillment of standards of behavior by the entire community. A very important platform for values education is educational institutions, where the instillation of religious cultural values is the most important thing. Emotional intelligence is related to an individual's ability to recognize, assess, control and regulate their own emotions and the emotions of those closest to them. The essence of this research is about the impact of instilling religious cultural values on the emotional intelligence of students attending SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. The aim of this research is to determine the extent of the influence of religious cultural values on the emotional intelligence of students attending SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

By utilizing quantitative research methodology, this research identified a sample size of 93 respondents, which is equivalent to 20% of the entire population of 464 students. The Quota Proportional Random Sampling method was used to select the sample; it is a technique that ensures the sample size is proportional to the characteristics of the population and is randomly distributed among different groups or classes.

The data analysis technique used is by calculating percentage analysis techniques, the results are obtained that Variable X is worth 83.74% while variable Y is worth 84.41%. Both values enter at intervals of 81%-100% and are categorized as Very Good. While the correlation of product moment with a level of 5%. From the calculation results using the product moment formula obtained count "r" of 0.465 is at the level of 0.40 – 0.599 classified as Medium. Then those results are compared with table "r" where $df = 91$ the 5% significant rate is 0.203 so count "r" greater than table "r" i.e. $0.465 > 0.203$. Thus, it can be known that the hypothesis (H_a) in this study is accepted, namely the Influence of Instilling Religious Cultural Values on the Emotional Intelligence of Students at SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. This shows that the cultivation of religious cultural values has an important role in improving the emotional intelligence of students at SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Abstrak (Indonesia)

Nilai budaya keagamaan mengacu pada upaya yang dilakukan untuk mewujudkan ajaran dan tradisi agama tertentu melalui pembentukan budaya organisasi dan pemenuhan standar perilaku oleh seluruh masyarakat. Platform yang sangat penting bagi pendidikan nilai adalah lembaga pendidikan, di mana penanaman nilai-nilai budaya keagamaan adalah hal yang terpenting. Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali, menilai, mengendalikan, dan mengatur emosinya sendiri serta emosi orang-orang terdekatnya. Intisari dari penelitian ini adalah mengenai dampak penanaman nilai-nilai budaya keagamaan terhadap kecerdasan emosional siswa yang bersekolah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh nilai budaya agama terhadap kecerdasan emosional siswa yang bersekolah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Article History

Submitted: 17 Januari 2024

Accepted: 28 Januari 2024

Published: 29 Januari 2024

Key Words

Inculcation of Religious Cultural Values, Emotional Intelligence, and Character Building.

Sejarah Artikel

Submitted: 17 Januari 2024

Accepted: 28 Januari 2024

Published: 29 Januari 2024

Kata Kunci

Penanaman Nilai-nilai Budaya Religius, Kecerdasan Emosional, dan Pembentukan Karakter

Dengan memanfaatkan metodologi penelitian kuantitatif, penelitian ini mengidentifikasi ukuran sampel sebanyak 93 responden, yang setara dengan 20% dari seluruh populasi yang berjumlah 464 siswa. Metode Quota Proportional Random Sampling digunakan untuk memilih sampel; ini adalah teknik yang memastikan ukuran sampel sebanding dengan karakteristik populasi dan didistribusikan secara acak di antara kelompok atau kelas yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan perhitungan teknik analisis prosentase diperoleh hasilnya yaitu Variabel X bernilai **83,74%** sedangkan variabel Y bernilai **84,41%**. Kedua nilai tersebut masuk pada interval 81%-100% dan dikategorikan **Sangat Baik**. Sedangkan korelasi *product moment* dengan taraf 5%. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar **0,465** berada pada taraf **0,40 – 0,599** tergolong **Sedang**. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $df = 91$ taraf signifikan 5% adalah **0,203** sehingga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yakni **0,465 > 0,203**. Dengan demikian dapat diketahui Hipotesis (H_a) pada penelitian ini diterima yaitu terdapat Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Budaya Religius terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai budaya religius mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat berkaitan dengan tatanan kehidupan. Hal ini bertindak sebagai katalis bagi kemajuan kebudayaan dan secara signifikan memberikan kontribusi untuk meningkatkan reputasi suatu negara secara internasional. Pendidikan dianggap efektif bila menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, yang mencakup kualitas seperti spiritualitas, kecerdasan, dan keterampilan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting agar negara tidak tergolong negara berkembang dan mencapai status negara maju (Haritz Azmi, 2021: 2).

Pendidikan, yang berfungsi sebagai pilar fundamental kemajuan dan kemajuan, memfasilitasi realisasi seluruh potensi individu dan masyarakat. Hal ini memfasilitasi pengembangan karakter berbudi luhur dan kecerdasan intelektual pada individu, sehingga memberikan kontribusi yang berharga bagi peningkatan sumber daya manusia secara keseluruhan di tingkat nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Bab 2, Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membina kemandirian, membina peserta didik menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjaga kesehatan, memperoleh ilmu pengetahuan, menunjukkan kemampuan dan kreatifitas, serta memperkaya peradaban bangsa.

Pendidikan adalah upaya berkelanjutan yang bertujuan untuk membuka dan mengembangkan potensi kemanusiaan siswa secara utuh, membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul sepanjang hidup mereka. Dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam, terdapat dedikasi yang kuat untuk mengilhami individu dengan kebajikan yang membentuk karakter dan kepribadian mereka, sehingga menginspirasi mereka untuk mewujudkan kebajikan tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari.

Dalam hal ini, nilai menunjukkan kumpulan keyakinan yang terkandung dalam suatu sistem kepercayaan yang mengarahkan perilaku dan penilaian cocok tidaknya seseorang. Hal ini

memerlukan pemberian signifikansi dan interpretasi terhadap objek (Suprapno, 2019: 17). Budaya keagamaan suatu lembaga pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan sistematis untuk mewujudkan nilai-nilai intrinsik yang terdapat dalam ajaran agama. Hal ini dicapai melalui pembentukan tradisi yang meresap baik dalam perilaku maupun budaya organisasi para anggota lembaga (Faturrohman, 2015: 269).

Dalam agama Islam, religiusitas diartikan sebagai penerapan doktrin agama secara utuh dan tak tergoyahkan, mencerminkan firman Allah dalam ayat 208 QS Al-Baqarah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh ia musuh yang nyata bagimu.”

Pentingnya lembaga pendidikan untuk menumbuhkan nilai-nilai budaya keagamaan, mengingat peran mereka yang sangat penting dalam menyebarkan pendidikan nilai. Tanpa adanya nilai-nilai budaya keagamaan, mungkin sulit bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai secara efektif kepada siswa, mengingat lingkungan kelas tidak memadai untuk transmisi nilai yang komprehensif dan terutama menekankan pada kemampuan kognitif (Faturrohman, 2015: 269). Sekaligus membina tumbuhnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual merupakan perwujudan nilai-nilai budaya keagamaan.

Saat ini, ada kepercayaan luas bahwa prestasi hanya diukur berdasarkan kecerdasan intelektual, yang memungkinkan pengembangan teknologi, menjamin peluang kerja bergengsi, dan mencapai posisi tinggi. Namun dalam praktiknya, kecakapan intelektual tidak mungkin menjadi satu-satunya obat untuk menghindari kekerasan, ketamakan, dan konflik. Kecerdasan emosional merupakan atribut penting dalam pencarian prestasi dan ketenangan hidup. Hal ini menumbuhkan sentimen kasih sayang, inspirasi, pengertian, dan kapasitas untuk bereaksi secara tepat terhadap sentimen kebahagiaan atau kesedihan (Danah Zohar, 2007: 3). Kecerdasan emosional berinteraksi secara dinamis dengan kecerdasan intelektual dan spiritual, bukan bertentangan dengan keduanya. Menyadari pentingnya kecerdasan emosional dalam mencapai kesuksesan baik dalam ranah akademis maupun sosial, maka sangatlah penting untuk mengembangkan kapasitas untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi diri sendiri serta emosi orang lain.

Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam menumbuhkan kecerdasan emosional di kalangan peserta didik. Mendirikan sekolah yang menanamkan nilai-nilai budaya keagamaan akan menumbuhkan suasana yang mencerminkan praktik agama, karena pengelola sekolah dan anggota fakultas memberikan contoh nilai-nilai tersebut. Metodologi ini sangat penting dalam merangsang pengembangan diri siswa, memperkuat ketaatan dan religiusitas mereka, dan mendorong penerapan praktis prinsip-prinsip ini baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, pihak sekolah secara proaktif mengadvokasi nilai-nilai budaya keagamaan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi salat berjamaah, pembacaan Alquran, sedekah, sapa, jabat tangan, dan perayaan keagamaan lainnya. Terlibat dalam aktivitas ini memiliki pengaruh besar terhadap kecerdasan emosional karena aktivitas tersebut menumbuhkan kualitas termasuk disiplin diri, kepercayaan diri, empati, kerja sama, dan dukungan timbal balik.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai budaya keagamaan memegang peranan penting dalam peningkatan kecerdasan emosional. Untuk membina siswa yang menunjukkan prestasi akademik yang luar biasa sekaligus mewujudkan kebajikan dan emosi yang bersumber dari rasa keimanan dan rasa hormat yang kuat kepada Tuhan, maka pengembangan kecerdasan emosional perlu diprioritaskan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa itu sendiri tetapi juga memberikan kontribusi bagi komunitas keagamaan di sekolah mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji tentang, **“Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Budaya Religius terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai budaya religius di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh penanaman nilai-nilai budaya religius terhadap kecerdasan emosional siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo?

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, yang merupakan pendekatan yang sudah mapan dan lazim dalam bidang studi. Penelitian kuantitatif sesuai dengan paradigma positivis dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Proses penelitian menganut kerangka deduktif, dimana hipotesis dirumuskan melalui penerapan teori pada masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah hipotesis yang dirumuskan didukung atau tidak. Dengan menggunakan proses pemilihan acak, kesimpulan penelitian dapat diekstrapolasi dan diterapkan pada populasi yang lebih besar dari mana sampel tersebut diperoleh (Sugiyono, 2019: 17).

Intinya, penelitian kuantitatif memerlukan perolehan data numerik dan menarik kesimpulan melalui penerapan analisis statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi terdiri dari semua komponen yang diperhitungkan untuk tujuan generalisasi. Ini menandakan keseluruhan elemen yang sedang dievaluasi, yang terdiri dari unit-unit yang sedang diperiksa. Istilah “populasi” yang digunakan di sini mengacu pada kategori luas yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan kuantitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk tujuan analisis dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 126).

Populasi dibagi menjadi dua kategori berbeda untuk keperluan penelitian ini: populasi informan dan populasi responden.

a. Populasi Informan

Tabel 1
Populasi Informan

No	Status	L	P	Jumlah
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Wakil Kepala Sekolah	2	2	4
3	Guru	18	37	55
4	Tata Usaha (TU)	1	2	3
Jumlah		21	42	63

b. Populasi Responden

Sedangkan populasi responden berjumlah 464 siswa kelas XI SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, dengan sebaran proporsional sebagai berikut:

Tabel 2
Populasi Responden

No	Kelas	Jumlah Siswa	No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI – BAHASA	28	7	XI – IPS 1	35
2	XI – IPA 1	35	8	XI – IPS 2	33
3	XI – IPA 2	38	9	XI – IPS 3	45
4	XI – IPA 3	36	10	XI – IPS 4	44
5	XI – IPA 4	41	11	XI – IPS 5	42
6	XI – IPA 5	42	Jumlah Seluruhnya		
7	XI – IPA 6	45	464		

2. Sampel

Melalui teknik pengambilan sampel, sebagian populasi terwakili dalam sampel. Karakteristik sampel harus benar-benar mencerminkan karakteristik populasi untuk memastikan bahwa kesimpulan apa pun yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Akan lebih efisien jika melakukan penelitian dengan menggunakan teknik sampling dibandingkan meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut guna menjamin data yang dikumpulkannya representatif sehingga dapat menjamin validitas penelitiannya (Hardani, 2020: 362).

Populasi dibagi menjadi dua sampel untuk keperluan penelitian ini, yaitu sampel informan dan sampel responden.

a. Sampel Informan

Ada beberapa pertimbangan yang mempengaruhi keputusan penggunaan sampel dalam penelitian ini, antara lain efisiensi biaya, waktu, dan tenaga. Pemanfaatan sampel tidak hanya memungkinkan pemeriksaan yang lebih teliti terhadap subjek penelitian yang lebih kecil namun juga meningkatkan keakuratan dan kelengkapan hasil penelitian.

Tabel 3
Sampel Informan

No	Status	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	2
3	Guru Mata Pelajaran	1
4	Tata Usaha (TU)	1
Jumlah		5

b. Sampel Responden

Teknik pengambilan sampel acak digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang lebih besar yaitu 464 siswa untuk tujuan penelitian ini. Lebih tepatnya, ukuran sampel sebanyak 93 siswa diperoleh dengan memilih 20% populasi ($464 \times 20\% = 93$). Karena jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka sampelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Sampel Responden

No	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah
1	XII – BAHASA	28	$28 \times 20\% = 5,6$	6
2	XII – IPA 1	35	$35 \times 20\% = 7$	7
3	XII – IPA 2	38	$38 \times 20\% = 7,6$	8
4	XII – IPA 3	36	$36 \times 20\% = 7,2$	7
5	XII – IPA 4	41	$41 \times 20\% = 8,2$	8
6	XII – IPA 5	42	$42 \times 20\% = 8,4$	8
7	XII – IPA 6	45	$45 \times 20\% = 9$	9
8	XII – IPS 1	35	$35 \times 20\% = 7$	7
9	XII – IPS 2	33	$33 \times 20\% = 6,6$	7
10	XII – IPS 3	45	$45 \times 20\% = 9$	9
11	XII – IPS 4	44	$44 \times 20\% = 8,8$	9
12	XII – IPS 5	42	$42 \times 20\% = 8,4$	8
Jumlah		464		93

Oleh karena itu, teknik Quota Purposive Proportional Random Sampling digunakan dalam penelitian ini. Kuota adalah proses pemilihan sampel dari suatu populasi, sampai jumlah yang telah ditentukan, menurut ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Purposive sampling adalah prosedur metodis yang digunakan untuk memilih subjek untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sering kali dimotivasi oleh keterbatasan waktu, sumber daya, atau dukungan finansial, yang menghalangi pemilihan sampel yang besar atau tersebar secara geografis (Arikunto, 2006: 140). Pengambilan sampel proporsional menjamin keterwakilan yang adil dari setiap kelompok atau wilayah tertentu, dengan jumlah subjek pada setiap kategori sebanding dengan besar sampel (Arikunto, 2006: 139). Pendekatan alternatif pengumpulan data adalah random sampling, yang memanfaatkan proses pemilihan sampel secara acak untuk memperoleh hasil yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016: 85).

Secara singkat, metode Quota Proportional Random Sampling merupakan pendekatan yang memastikan jumlah sampel yang sesuai dengan mempertimbangkan atribut populasi dan memodifikasinya agar mencerminkan kuantitas setiap kelompok atau kelas; proses pengambilan sampel dilakukan secara acak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan relevan dengan tujuan penelitian, metode pengumpulan data berikut digunakan:

1. Observasi

Dibandingkan dengan teknik alternatif seperti wawancara dan angket, observasi menunjukkan atribut unik sebagai metode pengumpulan data. Tidak seperti wawancara dan angket, yang sebagian besar melibatkan komunikasi antarpribadi, observasi mencakup objek alam selain subjek manusia.

Observasi adalah prosedur kompleks yang mencakup serangkaian elemen biologis dan psikologis. Dua proses mendasar yang terlibat dalam bidang observasi adalah memori dan observasi. Metode pengumpulan data observasi cocok untuk penelitian yang berfokus pada fenomena alam, proses kerja, atau perilaku manusia, dan ukuran sampel responden yang diamati tidak boleh terlalu besar. Selain itu, klasifikasi observasi terstruktur atau tidak terstruktur bergantung pada instrumentasi yang digunakan (Sugiyono, 2019: 203).

a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Observasi partisipan melibatkan keterlibatan aktif peneliti dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati atau mereka yang menyediakan data untuk penelitian. Selama proses observasi, peneliti mengambil peran sebagai individu yang diamati dan mengalami seluk-beluk perilaku mereka. Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang diperoleh dijamin lebih lengkap, tepat, dan menunjukkan signifikansi laten dari setiap perilaku yang terlihat.

b. Observasi Non-Participant

Observasi non-partisipan mengharuskan peneliti mengambil peran sebagai pengamat yang tidak memihak, menahan diri dari keterlibatan aktif dalam aktivitas individu yang diteliti. Peneliti mendokumentasikan, mengevaluasi, dan menyimpulkan kesimpulan mengenai perilaku individu dengan memanfaatkan observasi yang luas. Pengumpulan data melalui observasi non-partisipan mungkin tidak memberikan pemahaman yang komprehensif atau mencapai tingkat signifikansi yang dikaitkan dengan perilaku. Pendekatan ini mungkin gagal dalam menangkap secara utuh makna-makna yang melambangkan nilai-nilai yang mendasari perilaku yang dapat diamati, diucapkan, dan ditulis.

2. Angket

Angket adalah teknik penelitian yang melibatkan pendistribusian serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada partisipan sebagai imbalan atas jawaban mereka. Teknik ini dianggap efektif bila peneliti memiliki pemahaman komprehensif tentang variabel yang diselidiki dan memiliki kemampuan untuk memprediksi reaksi yang diantisipasi dari para partisipan. Selain itu, angket sangat cocok untuk skenario yang melibatkan sejumlah besar peserta yang tersebar secara geografis. Angket memiliki fleksibilitas untuk mencakup pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka. Mereka dapat disebarkan kepada responden secara langsung, melalui surat, atau melalui internet (Sugiyono, 2019: 199).

Sederhananya, angket terdiri dari serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti untuk menyelidiki masalah penelitian tertentu. Tanggapan tersebut kemudian diperoleh dari responden melalui penyebaran angket. Sebagaimana dijelaskan Nizamuddin (2021:160), inventarisasi pernyataan atau pertanyaan dalam angket dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berbeda

a. Angket Terbuka

Pertanyaan utama dalam angket terbuka berasal dari item indikator. Peserta termotivasi untuk memberikan jawaban atau mengartikulasikan sudut pandangnya tanpa dibatasi oleh pilihan yang telah ditentukan. Angket terbuka dirancang dengan cara yang jelas dan ringkas, memungkinkan peserta untuk memberikan tanggapan yang mencerminkan pandangan, keahlian, dan pendapat pribadi mereka. Angket terbuka dirumuskan sesuai dengan visi peneliti, meminta penjelasan singkat dan tidak ambigu dari peserta. Struktur ini memberikan kebebasan kepada peserta untuk memberikan tanggapan atau jawaban yang mencerminkan pendapat pribadinya.

b. Angket Tertutup

Instrumen yang disebut angket tertutup terdiri dari pernyataan atau pertanyaan yang telah dikurasi secara metodus oleh peneliti dan disusun sesuai dengan indikator yang sesuai dengan masing-masing variabel penelitian. Angket tertutup dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menggabungkan kalimat-kalimat tepat yang disesuaikan untuk mengakomodasi atribut unik setiap peserta. Angket tertutup dirancang oleh peneliti terdiri dari pernyataan atau pertanyaan yang memberikan alternatif jawaban yang telah ditentukan. Peserta hanya diminta memilih satu jawaban. Peserta diharuskan untuk menandakan tanggapan pilihan mereka dalam angket melalui penggunaan simbol yang ditunjuk seperti tanda centang () atau tanda silang (x).

Tabel 5

Skor Pengukuran dengan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	Interprestasi
Selalu	4	Sangat baik
Sering	3	Baik
Kadang-kadang	2	Sedang
Tidak pernah	1	Sangat kurang

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup kreasi seni seperti bahan tertulis, gambar, dan karya monumental. Selain kebijakan dan peraturan, dokumen tertulis dapat berupa kronik, sejarah hidup, cerita, dan biografi. Untuk tujuan merepresentasikan gambar dalam dokumen, foto, ilustrasi hidup, atau sketsa dapat digunakan. Karya monumental dapat berupa film, patung, lukisan, atau karya seni lainnya. Analisis dokumen berfungsi sebagai metodologi pembantu dalam ranah penelitian, berfungsi bersamaan dengan observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013: 240).

Dokumentasi yang telah diperoleh digunakan untuk mengumpulkan bukti, penjelasan, informasi, dan pengetahuan yang mendalam guna menjawab permasalahan penelitian.

Intinya, dokumentasi adalah suatu proses yang berupaya mengumpulkan informasi relevan mengenai masalah penelitian. Dokumen dapat berupa foto, rekaman, buku, peraturan, dan lain-

lain. Para sarjana menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder guna mengkaji secara menyeluruh beragam hal yang sedang diselidiki.

- a. Profil umum SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo
- b. Sejarah berdirinya SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo
- c. Letak Geografis SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo
- d. Visi, misi dan tujuan pendidikan SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo
- e. Sarana dan prasarana SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo
- f. Struktur organisasi SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo
- g. Data siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan oleh para sarjana untuk mengumpulkan data untuk penelitian mereka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Siswa diberikan pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian. Metode kuesioner digunakan sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data dalam penelitian utama.

Tabel 6

Kisi-kisi Instrumen Variabel Penanaman Nilai-nilai Budaya Religius

No	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Pengumpulan Data
1	Sosialisasi & Internalisasi nilai	a. Melaksanakan program KPI	1	Angket
		b. Mengikuti PHBI	2	
2	Pembiasaan	a. Bersalaman ketika bertemu guru	3	Angket
		b. Mengucapkan dan menjawab salam	4	
		c. Bersedekah	5	
		d. Berdoa di awal dan akhir pembelajaran	6	
		e. Mengikuti pesantren kilat	7	
		f. Mengikuti istighosah	8	
		g. Mengikuti <i>halal bi halal</i>	9	
3	Keteladanan	a. Berseragam rapi dan sopan	10	Angket
		b. Menjaga kebersihan sekolah	11	
4	Pengawasan	a. Guru memeriksa kehadiran	12-13	Angket
		b. Guru memantau setiap kegiatan siswa	14	
5	Hukuman	a. Guru memberi sanksi bagi yang melanggar peraturan	15-16	Angket

Tabel 7
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Pengumpulan Data
1	Motivasi diri	a. Belajar sungguh-sungguh b. Mempunyai target belajar	1 2	Angket
2	Pengendalian diri	a. Mampu mengendalikan amarah b. Mampu memaafkan c. Bertutur kata baik	3 4 5	Angket
3	Percaya diri	a. Aktif bertanya b. Bersedia maju ketika ditunjuk	6 7	Angket
4	Empati	a. Menjenguk teman yang sakit b. Dapat merasakan kesedihan orang lain	8 9	Angket
5	Bekerja sama	a. Aktif berdiskusi	10-11	Angket
6	Tolong menolong	a. Membantu teman	12	Angket

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggambarkan tahapan analisis data yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Prosentase

Untuk mengetahui data mengenai perkembangan budaya religius dan kecerdasan emosional siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, peneliti menggunakan metode analisis prosentase. Rumus berikut digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekwensi yang sedang dicari presentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Prosentase

Setelah memperoleh hasil prosentase total, penulis bertugas menafsirkan prosentase tersebut melalui penggunaan kalimat kualitatif untuk menetapkan hasil standar, serupa dengan nilai interpretasi skor yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8
Nilai Interpretasi Skor

81 – 100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Kurang Baik
21 – 40%	Tidak Baik
0 – 20%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2014, Pengantar Statistika. Hlm 23

2. Product Moment

Para peneliti sering kali menggunakan product moment sebagai salah satu teknik analisis mereka, terutama ketika mencoba membangun hubungan antar peristiwa. Misalnya, para sarjana mungkin mencoba untuk membangun korelasi antara motivasi dan hasil belajar, serta antara berbagai pendekatan dan hasil belajar (Supriadi, 2021: 109).

Hubungan tersebut dianggap searah (non-resiprokal) pada saat product moment. Contohnya adalah persepsi bahwa motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang baik, sehingga menimbulkan korelasi antara keduanya. Kumpulan data yang memberikan pengaruh disebut variabel bebas yang sering dilambangkan dengan simbol X. Kumpulan data yang dipengaruhi disebut variabel terikat yang dilambangkan dengan simbol Y (Supriadi, 2021: 110).

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya dua variabel, seperti sejauh mana kecerdasan emosional siswa (variabel Y) dan penanaman budaya keagamaan (variabel X), serta saling mempengaruhi atau tidak. Oleh karena itu, penulis menerapkan rumus statistik Product Moment (r_{xy}) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{xy} - (\sum_x)(\sum_y)}{\{(N \sum_{x^2} - (\sum_x)^2)\} \{(N \sum_{y^2} - (\sum_y)^2)\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu) 84

Σ : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Σ_x : Jumlah seluruh skor X

Σ_y : Jumlah seluruh skor Y

HASIL DAN ANALISIS DATA

Analisis Data

Setelah memberikan data empiris dan tabulasi, penulis melakukan analisis terhadap informasi tersebut guna mengetahui pengaruh penanaman nilai-nilai budaya keagamaan terhadap kecerdasan emosional siswa.

1. Analisis Data tentang Penanaman Nilai-nilai Budaya Religius di Sma Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Mengikuti organisasi tabel data empiris, penulis melanjutkan dengan analisis untuk menilai dampak dimasukkannya nilai-nilai budaya agama ke dalam kurikulum di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Tabel 9

Rekapitulasi Data tentang Penanaman Nilai-nilai Budaya Religius

No	Pertanyaan	N	Frekuensi						%
			A	%	B	%	C	%	
1	Di sekolah terdapat program KPI (Kecakapan Penerapan Ibadah). Apakah saudara aktif mengikuti program tersebut?	93	87	93,54	6	6,45	-	-	100
2	Ketika sekolah mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan maulid nabi, 1 muharram, qurban saat Idul Adha, dsb, apakah saudara mengikuti kegiatan tersebut?	93	90	96,77	3	3,22	-	-	
3	Sekolah mewajibkan siswa bersalaman dengan guru pada saat datang dan pulang sekolah. Apakah saudara melakukannya?	93	51	54,83	41	44,08	1	1,07	

4	Sekolah membiasakan siswa mengucapkan dan menjawab salam bila bertemu dengan guru, teman, atau orang lain yang ada di lingkungan sekolah. Apakah saudara melakukannya?	93	62	66,66	30	32,25	1	1,07	
5	Jika di sekolah ada kegiatan pembayaran infaq/sedekah, apakah saudara membayarnya?	93	66	70,96	26	27,95	1	1,07	
6	Sekolah mewajibkan siswa berdoa pada saat sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Apakah saudara melakukannya?	93	91	97,84	2	2,15	0	-	
7	Ketika sekolah mengadakan kegiatan pesantren kilat dan buka puasa bersama di bulan Ramadhan, apakah saudara mengikuti kegiatan tersebut?	93	88	94,62	3	3,22	2	2,15	
8	Ketika sekolah mengadakan kegiatan istighosah, apakah saudara mengikuti	93	78	83,87	15	16,12	0	-	

	kegiatan tersebut?								
9	Ketika sekolah mengadakan kegiatan <i>halal bi halal</i> apakah saudara mengikuti kegiatan tersebut?	93	84	90,32	8	8,60	1	1,07	
10	Sekolah mewajibkan guru dan siswa berseragam rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan sekolah. Apakah saudara melaksanakan aturan tersebut?	93	84	90,32	9	9,67	0	-	
11	Sekolah mewajibkan siswa untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Apakah saudara melaksanakannya?	93	73	78,49	19	20,43	1	1,07	
12	Apakah guru memeriksa kehadiran saudara?	93	81	87,09	12	12,90	0	-	
13	Apakah saudara mengirim buku pribadi (surat izin) yang ditandatangani orang tua/wali murid jika saudara tidak masuk sekolah?	93	63	67,74	18	19,35	12	12,90	
14	Apakah guru melakukan pemantauan pada setiap kegiatan	93	73	78,49	18	19,35	2	2,15	

	saudara? (seperti sholat fardhu dan shalat sunnah)								
15	Ketika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, apakah guru memberi teguran dan peringatan?	93	88	94,62	5	5,37	0	-	
16	Ketika siswa melakukan pelanggaran berkali-kali dan sudah diperingatkan tetapi masih tetap dilanggar, apakah guru memberi sanksi yang lebih berat sesuai dengan ketentuan sekolah?	93	87	93,54	5	5,37	1	1,07	
Jumlah		1488	1246	1,339,74	220	236,48	22	23,62	1600
Rata-rata		93	77,87	83,74	13,75	14,78	1,37	1,48	100

Nilai atribut penanaman nilai budaya religi di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo yang ditentukan melalui perhitungan persentase adalah sebesar 83,74%. Berdasarkan data pada tabel interpretasi, menempatkan tingkat penanaman nilai budaya religi di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo antara 81% sampai dengan 100% yang memenuhi kriteria “**Sangat Baik**”. Kesimpulan ini didasarkan pada:

- a. 81% - 100% = tergolong sangat baik
- b. 61% - 80% = tergolong baik
- c. 41% - 60% = tergolong kurang baik
- d. 21% - 40% = tergolong tidak baik
- e. 0 – 20% = tergolong sangat tidak baik

2. Analisis Data tentang Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Setelah penelitian selesai, cendekiawan mengumpulkan data yang berkaitan dengan perilaku siswa. Setelah mencermati ringkasan data angket yang disebarkan kepada para peserta, penulis melanjutkan menghitung persentasenya dengan menggunakan hasil angket kecerdasan emosional siswa sebagai dasarnya.

Tabel 10

Rekapitulasi Data tentang Kecerdasan Emosional Siswa

No	Pertanyaan	N	Frekuensi						%
			A	%	B	%	C	%	
1	Apakah saudara selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan menuntut ilmu di sekolah?	93	88	94,62	5	5,37	-	-	100
2	Apakah saudara mempunyai target belajar? (misal: nilai lebih bagus, tidak remidi, menguasai semua mata pelajaran)	93	88	94,62	5	5,37	-	-	100
3	Bila mengalami suatu masalah, apakah saudara mampu mengendalikan amarah atau emosi dalam menghadapinya?	93	68	73,11	21	22,58	4	4,30	100
4	Bila ada teman yang salah kemudian meminta maaf, apakah saudara memaafkannya?	93	84	90,32	9	9,67	-	-	100
5	Bila berinteraksi dengan teman sehari-hari, apakah saudara bertutur kata dengan baik?	93	78	83,87	15	16,12	-	-	100
6	Bila ada materi yang kurang dimengerti, apakah saudara berani bertanya?	93	63	67,74	28	30,10	2	2,15	100
7	Bila ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan atau menjawab pertanyaan di depan, apakah saudara bersedia melakukannya?	93	79	84,94	12	12,90	2	2,15	100

8	Bila ada teman yang sakit, apakah saudara akan menjenguknya?	93	61	65,59	27	29,03	5	5,37	100
9	Bila ada teman yang tertimpa musibah, apakah saudara ikut merasakan kesedihannya?	93	84	90,32	9	9,67	-	-	100
10	Bila ada kegiatan diskusi di kelas, apakah saudara aktif berpendapat?	93	76	81,72	16	17,20	1	1,07	100
11	Ketika ada tugas kelompok di sekolah, apakah saudara turut berpartisipasi?	93	88	94,62	5	5,37	-	-	100
12	Bila ada teman yang kesusahan, apakah saudara membantunya?	93	85	91,39	8	8,60	-	-	100
Jumlah		1116	942	1,012,84	160	171,98	14	14,77	1000
Rata-rata		93	78,5	84,41	13,33	14,34	1,16	1,25	100

Sesuai dengan perhitungan persentase yang telah disajikan sebelumnya, maka kecerdasan emosional siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo ditetapkan sebesar 84,41%. Berdasarkan hasil verifikasi melalui pemanfaatan tabel interpretasi, diketahui bahwa 84,41% siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo memiliki kecerdasan emosional yang tergolong “**Sangat Baik**”. Angka ini berada dalam kisaran 81% hingga 100%. Kategorisasi ini didukung oleh hal-hal berikut:

- 81% - 100% = tergolong sangat baik
- 61% - 80% = tergolong baik
- 41% - 60% = tergolong kurang baik
- 21% - 40% = tergolong tidak baik
- 0 - 20% = tergolong sangat tidak baik

3. Analisis Data tentang Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Budaya Religius terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\{(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

rx_y : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu) 84

Σ : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Σx : Jumlah seluruh skor X

Σy : Jumlah seluruh skor Y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X (hasil angket tentang penanaman nilai-nilai budaya religius) dan variabel Y (hasil angket tentang kecerdasan emosional siswa) adalah sebagai berikut

Tabel 11

Daftar Skor Variabel X dan Variabel Y

No. Responden	Σ Skor Variabel X	Σ Skor Variabel Y
1	43	32
2	43	31
3	46	31
4	36	32
5	43	35
6	47	36
7	41	32
8	46	33
9	46	34
10	47	33
11	47	35
12	47	35
13	45	32
14	48	35
15	48	36
16	48	34
17	40	27
18	44	33
19	42	25
20	48	35
21	41	33
22	39	29
23	47	36
24	48	36
25	46	35
26	39	27
27	47	36
28	42	35
29	44	36
30	48	35
31	48	35
32	46	30
33	46	33
34	48	36
35	47	31
36	41	33

37	47	33
38	47	34
39	48	36
40	39	33
41	39	36
42	48	31
43	48	33
44	46	31
45	47	34
46	48	36
47	42	36
48	43	35
49	43	35
50	48	35
51	42	35
52	43	35
53	45	35
54	47	36
55	44	33
56	46	36
57	46	36
58	48	36
59	48	36
60	47	36
61	46	34
62	43	32
63	45	33
64	47	36
65	46	35
66	46	32
67	45	36
68	48	36
69	47	36
70	44	33
71	45	35
72	42	35
73	42	34
74	45	35
75	47	36
76	45	34
77	47	36
78	47	35
79	46	34

80	44	35
81	45	34
82	48	36
83	48	36
84	48	36
85	43	35
86	46	35
87	45	33
88	45	30
89	46	34
90	45	34
91	43	31
92	44	34
93	46	36
Jumlah	4200	3160

Tabel 12

Perhitungan Angka Indeks Korelasi antara Variabel X (Penanaman Nilai-nilai Budaya Religius) dan Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

No. Responden	\sum Skor Variabel X	\sum Skor Variabel Y	X ²	Y ²	XY
1	43	32	1849	1024	1376
2	43	31	1849	961	1333
3	46	31	2116	961	1426
4	36	32	1296	1024	1152
5	43	35	1849	1225	1505
6	47	36	2209	1296	1692
7	41	32	1681	1024	1312
8	46	33	2116	1089	1518
9	46	34	2116	1156	1564
10	47	33	2209	1089	1551
11	47	35	2209	1225	1645
12	47	35	2209	1225	1645
13	45	32	2025	1024	1440
14	48	35	2304	1225	1680
15	48	36	2304	1296	1728
16	48	34	2304	1156	1632
17	40	27	1600	729	1080
18	44	33	1936	1089	1452
19	42	25	1764	625	1050
20	48	35	2304	1225	1680
21	41	33	1681	1089	1353
22	39	29	1521	841	1131

23	47	36	2209	1296	1692
24	48	36	2304	1296	1728
25	46	35	2116	1225	1610
26	39	27	1521	729	1053
27	47	36	2209	1296	1692
28	42	35	1764	1225	1470
29	44	36	1936	1296	1584
30	48	35	2304	1225	1680
31	48	35	2304	1225	1680
32	46	30	2116	900	1380
33	46	33	2116	1089	1518
34	48	36	2304	1296	1728
35	47	31	2209	961	1457
36	41	33	1681	1089	1353
37	47	33	2209	1089	1551
38	47	34	2209	1156	1598
39	48	36	2304	1296	1728
40	39	33	1521	1089	1287
41	39	36	1521	1296	1404
42	48	31	2304	961	1488
43	48	33	2304	1089	1584
44	46	31	2116	961	1426
45	47	34	2209	1156	1598
46	48	36	2304	1296	1728
47	42	36	1764	1296	1512
48	43	35	1849	1225	1505
49	43	35	1849	1225	1505
50	48	35	2304	1225	1680
51	42	35	1764	1225	1470
52	43	35	1849	1225	1505
53	45	35	2025	1225	1575
54	47	36	2209	1296	1692
55	44	33	1936	1089	1452
56	46	36	2116	1296	1656
57	46	36	2116	1296	1656
58	48	36	2304	1296	1728
59	48	36	2304	1296	1728
60	47	36	2209	1296	1692
61	46	34	2116	1156	1564
62	43	32	1849	1024	1376
63	45	33	2025	1089	1485
64	47	36	2209	1296	1692
65	46	35	2116	1225	1610
66	46	32	2116	1024	1472

67	45	36	2025	1296	1620
68	48	36	2304	1296	1728
69	47	36	2209	1296	1692
70	44	33	1936	1089	1452
71	45	35	2025	1225	1575
72	42	35	1764	1225	1470
73	42	34	1764	1156	1428
74	45	35	2025	1225	1575
75	47	36	2209	1296	1692
76	45	34	2025	1156	1530
77	47	36	2209	1296	1692
78	47	35	2209	1225	1645
79	46	34	2116	1156	1564
80	44	35	1936	1225	1540
81	45	34	2025	1156	1530
82	48	36	2304	1296	1728
83	48	36	2304	1296	1728
84	48	36	2304	1296	1728
85	43	35	1849	1225	1505
86	46	35	2116	1225	1610
87	45	33	2025	1089	1485
88	45	30	2025	900	1350
89	46	34	2116	1156	1564
90	45	34	2025	1156	1530
91	43	31	1849	961	1333
92	44	34	1936	1156	1496
93	46	36	2116	1296	1656
Jumlah	4200	3160	190324	107830	142963

Adapun langkah-langkah perhitungan tabel di atas adalah:

- Menjumlahkan responden penelitian, diperoleh $N = 93$
- Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\sum X = 4200$
- Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\sum Y = 3160$
- Mengkuadratkan skor variabel X (yaitu = X^2), diperoleh $\sum X^2 = 190324$
- Mengkuadratkan skor variabel Y (yaitu = Y^2), diperoleh $\sum Y^2 = 107830$
- Mengalikan skor variabel X dengan Variabel Y (yaitu = XY), setelah selesai kemudian dijumlahkan, diperoleh $\sum XY = 142963$
- Menghitung r_{xy} dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{93 \cdot 142963 - (4200)(3160)}{\sqrt{(93 \cdot 190324) - (4200)^2} \times (93 \cdot 107830 - (3160)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{13295559 - 13272000}{\sqrt{(17700132 - 17640000)(10028190 - 9985600)}} \cdot \frac{23,559}{23,559}$$

$$r_{xy} = \frac{23,559}{\sqrt{(60132)(42590)}} \cdot \frac{23,559}{23,559}$$

$$r_{xy} = \frac{23,559}{\sqrt{2,561,021,880}} \cdot \frac{23,559}{23,559}$$

$$r_{xy} = \frac{23,559}{50,606,5} \cdot \frac{23,559}{23,559}$$

$$r_{xy} = 0,465$$

Setelah memeriksa rumus yang diberikan, menjadi jelas bahwa nilai akhir yang dihitung untuk "r" adalah 0,465. Selanjutnya nilai-nilai tersebut di atas dibandingkan dengan tabel "r" untuk koefisien korelasi product moment, dimana $df = N - nr = 93 - 2 = 91$. Nilai "r" hitung sebesar 0,465 melebihi nilai tabel "r" dari 0,203 pada tingkat signifikansi 5%, sebagaimana ditentukan melalui konsultasi.

Karena "r" hitung melampaui nilai kritis dari tabel, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa penanaman nilai budaya keagamaan tidak berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, ditolak. Sebaliknya hipotesis kerja (H_a) terdukung yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai budaya keagamaan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa yang bersekolah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Agar dapat diketahui tingkat hubungan, maka langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment secara sederhana, sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 13

Interval Koefisien

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2019: 248)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan terlihat bahwa r_{xy} atau rhitung yang dihitung melebihi nilai kritis dari rtabel. Hasilnya, hipotesis penulis terbukti. R_{xy} atau rhitung yang ditentukan sebagaimana tabel interpretasi product moment (r) adalah 0,465 yang terletak antara 0,40 hingga 0,599. Korelasi sedang antara variabel X dan Y ditunjukkan dengan rentang tersebut.

Untuk mengetahui sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Ket: KP = Nilai Koefisien diterima

R = Nilai Koefisien Korelasi

KP = $0,465 \times 100\% = 21,63\%$

Artinya **penanaman nilai-nilai budaya religius memberikan kontribusi terhadap kecerdasan emosional sebesar 21,63%** dan sisanya 78,37% ditentukan oleh variabel lain.

4. Pengujian Signifikan dengan Rumus Hitung

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,465 \sqrt{93-2}}{\sqrt{1-0,465^2}} = \frac{0,465 \sqrt{91}}{\sqrt{1-2162}} = \frac{0,465 \times 9,53}{\sqrt{0,7838}} = \frac{4,4314}{0,8853} = 5,0056$$

Kaidah pengujian:

Untuk menunjukkan signifikansinya, hipotesis nol (H_0) terbantahkan ketika t_{hitung} melebihi t_{tabel} . Sebaliknya H_0 diterima dan dianggap tidak signifikan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dengan derajat kebebasan ($n-2$) sebesar 91 dan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka nilai t tabel pada contoh ini adalah 1,6617.

H_0 ditolak karena nilai t_{hitung} sebesar 5,0056 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,0056 > 1,6617$). Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai budaya keagamaan mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kecerdasan emosional siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment (PPM) untuk rumusan masalah. Nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,465 melebihi nilai r_{tabel} kritis sebesar 0,203 ($0,465 > 0,203$). Dengan menggunakan rumus Korelasi PPM, terlihat bahwa penanaman nilai-nilai budaya keagamaan mempunyai dampak positif terhadap kecerdasan emosional siswa yang bersekolah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Selanjutnya, berdasarkan tabel interpretasi nilai r Koefisien Korelasi, terlihat bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,465 terletak antara 0,40 dan 0,599, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berkorelasi **sedang**.

Dengan menerapkan rumus $KP = r^2 \times 100\%$ maka dapat dipastikan penanaman nilai budaya keagamaan memberikan pengaruh sebesar 21,63% terhadap kecerdasan emosional. Analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji-t menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penanaman nilai-nilai budaya keagamaan dengan kecerdasan emosional siswa. H_0 ditolak karena nilai t_{hitung} sebesar 5,0056 melebihi nilai t_{tabel} kritis ($5,0056 > 1,6617$).

Hasilnya, uji statistik yang digunakan untuk menilai hipotesis menghasilkan hasil yang signifikan, yang mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai budaya keagamaan ternyata berdampak pada kecerdasan emosional siswa yang bersekolah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode analisis persentase menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya keagamaan yang ditanamkan mencapai 83,74% dari total nilai. Angka ini termasuk dalam kategori “sangat baik” yang berkisar antara 81% hingga 100%. Sebaliknya,

penggunaan metodologi yang sama untuk menilai kecerdasan emosional siswa menghasilkan hasil sebesar 84,41% yang juga dikategorikan “sangat baik” dalam rentang 81% hingga 100%.

Selain itu, metode analisis product moment juga digunakan untuk memperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,465. Dengan nilai berkisar antara 0,40 hingga 0,599, hasil yang diperoleh menunjukkan dampak positif **sedang**. Hal ini menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai budaya keagamaan ternyata berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa yang bersekolah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

KESIMPULAN

Setelah data-data dalam penelitian ini terkumpul, baik melalui metode angket, observasi, dan dokumentasi. Penulis menganalisis data-data tersebut dengan teknik product moment. Dari penjabaran permasalahan penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai budaya religius di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan teknik prosentase yang diperoleh 83,74% yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai budaya religius tergolong **Sangat Baik**, karena berada di antara 81% - 100%.
2. Kecerdasan emosional di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan prosentase yang diperoleh 84,41% yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong **Sangat Baik**, karena berada di antara 81%-100%.
3. Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan teknik product moment diperoleh nilai $r_{xy} = 0,465$. Nilai ini lebih besar dari $r_{tabel} 0,203$ yakni $0,465 > 0,203$. Pengaruh penanaman nilai-nilai budaya religius terhadap kecerdasan emosional siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo tergolong **Sedang**. Hal ini terbukti dari tabel interpretasi Koefisien Korelasi nilai r diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,465 berada di antara nilai 0,40 – 0,599 yang berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme, dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. 2019. *Pemikiran Daniel Goleman dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia (Kontribusi Pemikiran Daniel Goleman dalam Buku Emotional Intelligence dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia)*. Jurnal Al-Adalah. Volume 22, Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Askuri. 2022. *Program Kepada Madrasah Berbasis Budaya Religius untuk Membentuk Kepribadian Religius*. Jurnal Madaniyah. Volume 12, No 2.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No 20 tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Drajat, Zakiyah. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fauzy, Akhmad. 2019. *Metode Sampling*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Gede, I Dewa. 2015. *Hubungan antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. Jurnal Psikologi Udayana. Volume 2, Nomor 2.
- Hak, Abdul Ade, Muhammad Kum, dan Muhammad Azwar. 2021. *Memilik Profesi Pustakawan antara Kecerdasan Emosional dan Pengembangan Karir*. Jakarta: Adabia Press.
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hulukati, Wenny. 2016. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ismail, Risnawati. 2018. *Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 6, Nomor 1.
- Maitriani, Cut. 2021. *Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Volume 11, Nomor 2.
- Megatron, Yuri. 2008. *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid II*. Jakarta: Grasindo.
- Munawaroh, Ovi dan Hilyah Ashoumi. 2019. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Muslimah. 2016. *Nilai Religious Culture di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nizamuddin, Khairul, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian*. Bengkalis: DOTPLUS Publisher.
- Qada'i, Al-Qadi Abi Abdillah Muhammad Muhammad bin Salamah Al. 1985. *Musnad Syihab. Muasasah Ar-Risalah*.
- Riduwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sakti, M Nawa Syarif Fajar. 2019. *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*. Bogor: Guepedia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapno. 2019. *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: Literasi Nusantara.
- Supriadi, Gito. 2021. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutarto. 2022. *Membangun Budaya Religius di Sekolah (Suatu Kajian terhadap Konsep, Pola, Model, Pendekatan, Metode, Strategi dan problematika)*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4, Nomor 6.
- Umro, Jakaria. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural*. Jurnal Al-Makrifat. Volume 3, Nomor 2.

Wahidah, Septia Nur dan Muhammad Heriyudanta. 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTSN 3 Ponorogo*. Jurnal Al-Fikri. Volume 4, Nomor 1.

Zanki, Harits Azmi. 2021. *Penanaman religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Indramayu: Andanu Abimata.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.